
BUANA KOMUNIKASI

Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi
<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/buanakomunikasi>

ANALISIS POLA KOMUNIKASI KELOMPOK ANGGOTA VIKING PERSIB BANDUNG

Diny Fitriawati¹

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia
diny.fitriawaty88@gmail.com

Yulia Sariwaty S²

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya
yulia@ars.ac.id

Abstract

This research was conducted to find out the communication pattern of Persib Bandung supporter members who are members of the Viking Persib Club group. The method used in this research is qualitative research method, through descriptive analysis approach by borrowing Joseph A. Devito's communication pattern structure theory, research data obtained through interviews, observation, and literature study. The results showed that the communication pattern established among members of Viking Persib Club used bintang communication pattern, a pattern where all members have the same position and power to influence other members, meaning that all members can place themselves both as communicators and communicants to provide opportunities for all members to participate actively. The successful application of the bintang communication pattern fosters a sense of solidarity and loyalty that is quite high among the members of the group known as "bobotoh". However, communication barriers are still found but more due to the individual members' understanding of the message conveyed and disturbances that affect the media when the message is delivered.

Keywords: *Pattern, Communication, Group.*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pola komunikasi anggota supporter Persib Bandung yang tergabung dalam kelompok Viking Persib Club. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui pendekatan analisis deskriptif dengan meminjam teori struktur pola komunikasi Joseph A. Devito, data penelitian diperoleh melalui kegiatan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi Pustaka. Hasil penelitian menunjukkan jika pola komunikasi yang terjalin antar anggota Viking Persib Club menggunakan pola komunikasi Bintang yaitu pola dimana semua anggota memiliki posisi dan kekuatan sama dalam mempengaruhi anggota lainnya, artinya semua anggota bisa menempatkan dirinya baik sebagai komunikator maupun komunikan sehingga memberikan kesempatan bagi semua anggota berpartisipasi secara aktif. Keberhasilan penerapan pola komunikasi Bintang menumbuhkan rasa solidaritas dan loyalitas yang cukup tinggi antar anggota kelompok dikenal dengan julukan bobotoh. Hambatan komunikasi ada, namun lebih dikarenakan perbedaan pemahaman individu anggota terhadap pesan yang disampaikan dan gangguan media saat pesan disampaikan.

Kata Kunci: *Pola, Komunikasi, Kelompok.*

**BUANA
KOMUNIKASI**

Jurnal Penelitian & Studi
Ilmu Komunikasi
Volume 05
Nomor 01
Halaman 10-16
Bandung, Juni 2024

p-ISSN : 2774 - 2342
e-ISSN : 2774 - 2202

Tanggal Masuk :
27 Februari 2024
Tanggal Revisi :
25 Juni 2024
Tanggal Diterima :
29 Juni 2024

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu olahraga yang paling digemari di dunia, juga Indonesia dan biasanya setiap club sepak bola mempunyai penggemar dan pendukung dari berbagai kalangan. Sifat sepak bola di Indonesia sedang berkembang.

Asosiasi atau klub sepak bola ada di hampir setiap wilayah provinsi bahkan kabupaten. Misalnya, provinsi DKI Jakarta mempunyai club sepak bola bernama PERSIJA; Provinsi Jawa Timur dikenal memiliki dua club besar dengan PERSEBAYA yang bermarkas di Surabaya dan AREMA di Malang dan masih banyak lagi.

PERSIB Bandung mungkin merupakan klub sepak bola tertua di Indonesia. PERSIB didirikan 14 Maret 1933 pada masa penjajahan Belanda. Persib Bandung merupakan salah satu pendiri Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI). PERSIB ketika awal berdiri bernama Bandung Inlandsche Voetbal Bond (BIVB).

Supporter merupakan istilah bagi individu atau anggota kelompok yang menjadi penggemar sekaligus pendukung sebuah club sepak bola. Latar belakang munculnya kelompok supporter ini, bermula dari negara-negara di benua Eropa, yaitu supporter Italia yang menamai kelompoknya Ultras, kemudian menyebar ke Denmark membentuk kelompok supporter Rollgan, dan di Skotlandia terkenal sebagai kelompok supporter Tartan Army. (Handoko, 2008)

Kehadiran *supporter* dalam suatu laga pertandingan memberikan suasana lain bagi para pemain sepak bola dalam mengobarkan semangat, atraksi yang ditampilkan. Para kelompok supporter biasanya dengan kompak mengumandangkan lagu atau yel-yel guna menyemangati dan memacu semangat bagi para pemain yang didukungnya. Tujuannya tidak lain agar club favoritnya meraih kemenangan.

Supporter PERSIB Bandung membentuk kelompok yang dikenal dengan Vixing PERSIB Club. Nama Viking sendiri diadopsi dari suku bangsa yang gemar berperang di Kawasan Skandinavia. Bangsa Viking terkenal dengan karakter yang keras, berani, gigih, solid, pantang menyerah, serta senang menjelajah (Suhendra, 2014).

Para anggota Vixing PERSIB Club dijuluki dengan sebutan *bobotoh*. Istilah *bobotoh* berasal dari salah satu suku kata dalam Bahasa Sunda yang artinya “*purah ngagedean hate atawa ngahudang sumanget ka nu rek atawa keur ngadu jajaten*”. Jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia memiliki artian, “yang berperan membesarkan hati atau membangun semangat bagi mereka yang akan atau sedang berlomba”.

Idealnya solidaritas dan loyalitas dalam sebuah kelompok terbentuk oleh karena adanya komunikasi. Dalam melakukan komunikasi setiap orang maupun kelompok memiliki strategi maupun media pilihan yang berbeda sebagai bagian dari pola komunikasi mereka. Berdasarkan Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, pola adalah bentuk (struktur) yang tetap, sistem, atau konsep kerja, sedangkan komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Viking PERSIB sebagai salah satu kelompok supporter club sepak bola terkenal di Indonesia menarik untuk menganalisis lebih jauh mengenai bagaimana pola komunikasi kelompok yang terjalin antar anggota kelompok dalam membentuk loyalitasnya terhadap club yang

didukungnya, serta faktor -faktor yang menjadi kendala yang dihadapi dalam komunikasi antar anggota.

LITERATUR

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Latin *communication* yang bersumber dari suku kata *communis* yang berarti memiliki kesamaan. Hal yang di maksud adalah adanya kesamaan makna (Effendy, 2017).

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau struktur hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman atau penerimaan pesan melalui cara-cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami (Djamarah, 2002).

Menurut Joseph A. Devito terdapat 5 unsur struktur pola komunikasi. Adapun kelima pola tersebut terdiri dari:

- 1) Pola roda yaitu pola yang mengarahkan seluruh informasi kepada individu yang menduduki posisi sentral. Orang dalam posisi sentral menerima kontak, informasi dan memecahkan masalah dengan sasaran/persetujuan anggota lainnya;
- 2) Pola rantai memiliki kesamaan dengan pola lingkaran kecuali bahwa para anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja. Keadaan terpusat juga terdapat disini. Orang yang berada di posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada mereka yang di posisi lain;
- 3) Pola Y relative kurang tersentralisasi dibanding dengan pola roda, tetapi lebih tersentralisasi dibandingkan pola lainnya. Dalam pola ini ada beberapa anggota yang bisa berkomunikasi dengan anggota lainnya yang ada di sampingnya seperti dalam pola rantai. Tapi ada juga dua orang yang hanya bisa berkomunikasi dengan satu orang yang ada disampingnya;
- 4) Pola lingkaran memiliki kesamaan pola dengan pola rantai, namun orang terakhir berkomunikasi pula dengan orang pertama. Dalam pola ini tidak memiliki pimpinan. Semua anggota posisinya equal. Mereka memiliki kesamaan wewenang atau kekuatan untuk mempengaruhi kelompok. Setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain disisinya;
- 5) Pola Bintang Struktur, semua saluran hampir mirip dengan struktur lingkaran dalam arti semua anggota adalah setara dan semuanya juga memiliki kekuatan yang setara dalam mempengaruhi anggota lainnya. Akan tetapi, dalam pola semua saluran, setiap anggota bisa berkomunikasi dengan setiap anggota yang lainnya. Pola ini memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum. (Devito, 2011)

METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai acuan, prosedur dan pedoman dalam pelaksanaan proses penelitian, tujuannya menetapkan suatu model dalam membangun strategi penelitian bagi peneliti (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan analisis deskriptif. Penelitian dilakukan melalui tahapan pengamatan, wawancara, dan pengumpulan data yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang menghasilkan data yang tidak berbentuk angka, melainkan berbentuk kata-kata, tindakan, atau gambar. Penelitian kualitatif

bertujuan untuk memahami makna dan karakteristik dari suatu fenomena yang sedang diteliti (Moleong, 2014).

Pendapat lain mengatakan, metode penelitian kualitatif sebagai suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mendalam dan kaya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena sosial dalam konteks yang menyertainya (Nasution, 2017).

Objek dari penelitian ini adalah Viking PERSIB Club, sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah beberapa anggota bobotoh yang dipilih secara random baik pengurus maupun anggota sebagai narasumber atau informan penelitian ini melalui wawancara terstruktur yang dilakukan secara informal. Adapun lima informan yang penulis mintai data berkenaan dengan penelitian ini meliputi Pendiri Viking Persib Club, Wakil Ketua Umum Vixing Persib Club, salah satu Ketua Distrik Viking Persib Club, Serta dua bobotoh anggota Viking Persib Club.

Keberhasilan pengumpulan data lebih ditentukan oleh kemampuan peneliti dalam menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Dengan kata lain peneliti mampu melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti dan secara bersamaan juga mampu mengamati situasi yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak mengakhiri fase pengumpulan data sebelum yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai beberapa sumber yang berbeda mampu menjawab rumusan masalah penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan lagi oleh siapapun (Yusuf, 2014).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini, meliputi: 1) Observasi dilakukan dengan melihat dan mendengarkan kegiatan yang terjadi pada objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan hasil pengamatan. Berkaitan dengan pengumpulan data ini, penulis melakukan pengamatan dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan subjek penelitian berkaitan aktifitasnya di Viking Persib Club. 2) Wawancara yaitu kegiatan komunikasi dua arah, dimana proses interaksi antara peneliti sebagai pewawancara dan subjek penelitian sebagai sumber informasi berkaitan dengan data dari objek yang diteliti. Wawancara secara mendalam dan terstruktur dilakukan secara informal dilakukan penulis dengan lima nara sumber, yaitu Pendiri Viking Persib Club, Wakil Ketua Umum Vixing Persib Club, salah satu Ketua Distrik Vixing Persib Club, Serta dua bobotoh anggota Viking Persib Club. 3) Dokumentasi dilakukan guna menguatkan data saat dilakukan uji validitas. Data dokumen dilakukan dengan merekam hasil wawancara, termasuk mengambil gambar melalui foto kegiatan Vixing PERSIB Club. 4) Studi Pustaka merupakan bagian dari langkah mendapatkan sumber data yang akansesuai dalam mendukung penulisan hasil penelitian. Penulis melakukan studi pustaka pada berkas arsip, buku, laporan, dan media online.

Analisis data dilakukan sebagai bagian dari proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara reduksi data terlebih dahulu yaitu kegiatan mengorganisasikan setiap data berdasarkan kategori, memilahnya ke dalam unit-unit sebagai proses sintesadan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017).

Setelah melakukan proses reduksi data selanjutnya melakukan penyajian data dengan menyajikan gambaran data penelitian dalam bentuk teks narasi, tabeldisertai beberapa foto

pendukung. Dalam penelitian kualitatif penyajian data seringkali disajikan dalam bentuk teks naratif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017).

Langkah terakhir dalam menganalisis data hasil penelitian adalah melakukan penarikan kesimpulan. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian dan mengevaluasinya. Kegiatan ini memungkinkan untuk peneliti dapat mengidentifikasi temuan penting yang ditemukan dari data yang terkumpul. Dalam penarikan kesimpulan peneliti harus mengerti dan tanggap kepada sesuatu yang diteliti di lapangan serta dapat menyusun kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola Komunikasi Kelompok Anggota Viking Persib Club

Meminjam teori pola komunikasi yang dikemukakan oleh Joseph A. Devito, penulis menemukan jika pola komunikasi yang terjalin antar anggota Viking Persib Club masuk kedalam kategori struktur pola bintang. Merujuk pada konsep struktur pola Bintang yang menjelaskan jika dalam pola komunikasi ini semua anggota dianggap setara dan memiliki akses dalam menyampaikan pesan kepada anggota kelompok lainnya.

Pola bintang memungkinkan adanya partisipasi semua anggota secara optimum. Dalam pola ini, saat pesan disampaikan oleh komunikator dan sampai kepada komunikan yang terakhir menerima pesan, maka komunikan tersebut bisa menyampaikan feedback ataupun menyampaikan pesan (menjadi komunikator) kepada komunikator pertama.

Hasil analisis tersebut sejalan dengan beberapa pernyataan yang disampaikan oleh para informan, yang mengatakan bahwa antara pengurus maupun anggota Viking Persib Club dapat saling bertukar informasi, yang bebas tanpa sekat yang bisa menempatkan keduanya baik sebagai komunikator maupun sebagai komunikan.

Ditinjau dari penggunaan Bahasa dalam pesan, komunikator maupun seringkali menggunakan Bahasa Sunda. Meski demikian, adakalanya komunikator menyampaikan pesan menggunakan Bahasa Indonesia, menyesuaikan dengan latar belakang komunikan penerima pesan karena anggota Viking Persib Club tidak semuanya mengerti Bahasa Sunda.

Pesan yang disampaikan oleh pengurus Viking Persib Club umumnya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan laga club Persib. Penyampaian pesan ada yang disampaikan secara langsung atau melalui media. Bentuk kegiatan yang seringkali disosialisasikan melalui pesan seperti koreografi, lagu-lagu atau yel-yel yang nanti mereka lakukan ketika menyemangati dan mendukung Persib bertanding.

Selain itu, pesan juga disampaikan antar pengurus dan anggota Viking Persib yang berdomisili di Bandung dengan yang berdomisili di luar daerah saat club kesayangan mereka akan bertanding di luar kota bahkan provinsi, tujuannya guna saling berkoordinasi antar pengurus dan anggota cabang dalam mengakomodir setiap anggota yang berniat akan melakukan perjalanan untuk menonton.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi juga dilakukan oleh kelompok Viking Persib Club, seperti penggunaan media whatsapp, Instagram dan Google meeting. Keberadaan instant message instagram dan whatsapp sangat bermanfaat untuk komunikasi cepat antar pengurus maupun anggota Viking..

Selain melalui media, komunikasi juga dilakukan secara langsung saat para anggota melakukan pertemuan di markas sekretariat organisasi ataupun pas saat mengadakan kegiatan silaturahmi antar anggota melalui kegiatan-kegiatan sosial.

Feedback dari komunikasi dalam penerapan pola komunikasi Bintang adalah terbentuknya jalinan komunikasi yang bersifat interaktif, hal tersebut secara tidak langsung menumbuhkan solidaritas serta loyalitas tinggi antar anggota kelompok Viking Persib Club.

Tumbuhnya rasa persaudaraan di antara para bobotoh sangat terlihat pada saat penulis mengadakan observasi di acara kegiatan bermain sepak bola bersama yang dihadiri oleh sesepuh dan pengurus Persib dengan para bobotoh. Kedekatan dan kebersamaan yang terjalin, kesempatan komunikasi tanpa adanya sekat kemungkinan menjadi kunci dari keberhasilan komunikasi kelompok Viking Persib Club.

Hambatan Komunikasi yang Ditemukan

Berdasarkan hasil wawancara, hambatan komunikasi yang ditemukan terjadi pada komunikasi secara tidak langsung. Hambatan komunikasi cenderung dikarenakan oleh karena factor pemahaman individu pada pesan yang disampaikan dan faktor lainnya yang mempengaruhi media yang digunakan seperti masalah gangguan sinyal atau kuota internet.

Salah satu contoh hambatan komunikasi akibat adanya perbedaan pemahaman pada pesan yang disampaikan oleh pengurus club sebagai komunikator adalah pembelian tiket online menonton laga pertandingan Persib di Gelora Bandung Lautan Api, banyak para anggota viking hanya fokus membaca pesan harga dan cara beli tiket, padahal dalam pesan yang disampaikan ada syarat serta ketentuan yang berlaku bagi para bobotoh yang membeli tiket secara online.

Pada sistem pembelian tiket secara online, ada tahapan verifikasi data diri dari setiap anggota viking, dan verifikasi bisa dilakukan selama 1x24 jam. Kondisi tersebut sempat menimbulkan miskomunikasi anggota Viking Persib Club yang berdomisili di luar daerah, yang beranggapan jika verifikasi dengan harus mendatangi langsung sekretariat Persib di Bandung, padahal sebenarnya dalam pesan dijelaskan jika proses verifikasi ke sekretariat bisa dilakukan lewat handphone.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan, jika pola komunikasi bintang yang dipergunakan oleh anggota Viking Persib Club. Penerapan pola komunikasi tersebut terlihat ketika pengurus maupun anggota kelompok saat melakukan komunikasi dan koordinasi mengenai kegiatan baik yang berkaitan dengan laga pertandingan Persib maupun kegiatan para anggota kelompok dalam memperkuat Viking Persib Club.

Pola komunikasi bintang yang terjadi antar anggota Viking Persib Club memungkinkan semua anggota bisa menjadi komunikator maupun komunikan. Jalinan komunikasi tanpa sekat dan memberikan kesempatan setiap anggota untuk berpendapat dan memberikan masukan menumbuhkan solidaritas dan loyalitas tinggi diantara para anggota supporter Persib yang dikenal dengan julukan bobotoh.

Meski komunikasi yang berlangsung antar anggota kerap kali berhasil, namun tetap saja ada saat dimana munculnya hambatan komunikasi baik yang diakibatkan oleh faktor individu komunikan maupun masalah faktor lain yang mempengaruhi media komunikasi. Namun

demikian hambatan komunikasi masih bisa diatasi, untuk masalah kesalahan pemahaman yang diterima oleh komunikan biasanya akan diatasi dengan melakukan komunikasi ulang, mengadakan mediasi ataupun musyawarah. Sedangkan dalam mengatasi masalah hambatan yang diakibatkan oleh permasalahan media tergantung pada permasalahan media yang ditemukan jika permasalahan media komunikator maka pesan akan di broadcast ulang, tetapi jika permasalahan ada pada media komunikan maka biasanya antar komunikan akan saling melakukan komunikasi untuk menanyakan kejelasan atau kelengkapan pesan yang disampaikan, karena hambatan komunikasi sering ditemukan pada komunikasi tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Devito, Joseph A., 2011. *Komunikasi Antar Manusia*, Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri., 2002, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga (Sebuah Perspektif Pendidikan Islam)*, Jakarta: Rieneka.
- Effendy, Onong Uchjana., 2017, *Ilmu komunikasi teori dan praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, Anung., 2008, *Sepak Bola Tanpa Batas*, Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Moleong, L. J., 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S., 2017, *Metode Penelitian Naturalistik Qualitative Research*, Bandung: PT. Tarsito.
- Ridwan, Muhammad., 2022, *Komunikasi Persuasif Pengurus Organisasi Fanatik Suporter Viking Persib Club Dalam Memberikan Dukungan*, Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Suhendra, Endan., 2014, *Persib Juara*, Jakarta: Rak Buku.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung; Alfabeta.
- Yusuf, A. M., 2014, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.